

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Surastri Karma Trimurti atau juga biasa dipanggil dengan nama S. K. Trimurti ini, lahir di Boyolali pada 11 Mei 1912. Lingkungan keluarga dan masa kecil Trimurti dapat dikatakan berkecukupan dikarenakan ia merupakan anak dari seorang priyayi, berbeda dengan anak-anak di lingkungan sekitarnya yang merupakan anak dari kalangan rakyat biasa. Dan hal tersebutlah yang kemudian memunculkan keprihatinan Trimurti, karena perbedaan yang dilihat sangat mencolok baik dari kemampuan ekonomi maupun status sosial. Surastri Karma Trimurti adalah perempuan pejuang pada masa pergerakan nasional Indonesia, yang berusaha untuk memperjuangkan kemerdekaan Indonesia dari penjajahan. Selain itu, Surastri karma Trimurti juga memperjuangkan kedudukan perempuan.

Melihat berbagai realita kehidupan yang berbeda antara kaum penjajah Belanda ataupun Jepang dengan rakyat jelata, membuat Trimurti mulai memikirkan tentang perbedaan tersebut. Keadaan seperti ini yang membuat Trimurti semakin giat untuk mulai berperan dalam berbagai bidang kegiatan dalam kehidupannya. Karena kaum penjajah berhasil menanamkan kekuasaannya di Indonesia, sehingga menyebabkan rakyat Indonesia mengalami penderitaan dalam segala aspek kehidupan. Meskipun memang perjuangan yang dilakukan oleh Surastri Karma Trimurti untuk mewujudkan kemerdekaan tidak sama seperti Cut Nyak Dien ataupun pejuang lainnya yang berjuang dengan menggunakan

senjata. Tetapi dengan tekadnya Surastri Karma Trimurti berjuang hanya dengan menggunakan pena atau tulisan.

Sejak zaman penjajahan perlakuan diskriminatif pada kaum perempuan masih tetap dilakukan, meskipun *Politik Etis* (politik balas budi) sudah diterapkan oleh pemerintah Belanda. Perlakuan tersebut diterima juga oleh Surastri Karma Trimurti, hal ini sangat sering ia terima dari kalangan masyarakat ataupun keluarganya sendiri. Meskipun terlahir sebagai anak perempuan Surastri Karma Trimurti ingin mendapat kesempatan menuntut ilmu disekolah yang sama dengan saudara laki-lakinya. Namun karena dia anak perempuan maka sekolahnya dipikirkan oleh orang tuanya, sehingga ia tidak bisa mengecap pendidikan yang sama seperti saudara laki-lakinya itu (Salim, 2007:15).

Kemudian Surastri Karma Trimurti bersekolah Ongko Loro atau Tweede Inlandsche School (TIS) yang merupakan pilihan orang tuanya, setelah menyelesaikan pendidikan di TIS Trimurti melanjutkan pendidikanya di Meisjes Normal School (MNS). Setelah lulus, Trimurti mengajar disekolah ongko loro di alun-alun kidul kota Solo. Namun kemudian ia pindah ke sekolah Khusus untuk anak perempuan atau Meisjesschool di Banyumas (Soebagijo, 1982: 14). Dalam jurnal Ipong Jazimah menurut Chodori (1993:205), dijelaskan bahwa pada tahun 1930, sembari mengajar Surastri Karma Trimurti juga aktif menjadi anggota Rukun Wanita. Dan juga kerap mengikuti berbagai rapat-rapat yang diadakan oleh BU (Budi Utomo) cabang Banyumas.

Dan awal baru bagi kehidupan, pemikiran dan juga kegiatan berpolitik Surastri Karma Trimurti dimulai sejak tahun 1933, ketika Trimurti masuk dan

bergabung ke dalam partai politik nasional yaitu Partindo (Partai Indonesia). Di dalam partindo dia bertemu dan berguru langsung pada Soekarno hingga menjadi seorang jurnalis di Surat Kabar Fikiran Rakyat. Di dalam Surat kabar tersebut, Trimurti menuliskan tentang sejarah penjajahan Belanda di Indonesia yang ia bumbui dengan nilai-nilai perjuangan dan semangat kemerdekaan. Hal ini dilakukan untuk menyadarkan masyarakat bahwa negara ini sedang dijajah oleh bangsa asing (Jazimah, 2016:27-28).

Jadi kesadaran diri Surastri Karma Trimurti untuk memperjuangkan bangsa dan negara Indonesia serta kedudukan kaum perempuan tidak timbul secara tiba-tiba, melainkan karena para pejuang seperti Soekarno, dan juga tokoh pejuang perempuan seperti Raden Ajeng Kartini, Cut Nyak Dien, Dewi Sartika dan lain sebagainya. Secara tidak langsung para pejuang tersebutlah yang telah memberikan inspirasi dan dorongan bagi Trimurti untuk tetap terus berjuang. Selain itu, kesadaran Trimurti juga muncul karena banyaknya perbedaan-perbedaan yang dilihatnya antara kaum Pribumi dengan kaum bangsa asing mulai dari pendidikan, pekerjaan, dan kesejahteraan hidup.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Pemikiran Surastri Karma Trimurti terhadap Emansipasi Dan Pengaruhnya Terhadap Peran Perempuan dalam pergerakan Nasional Indonesia tahun 1933-1945”*.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana latarbelakang kehidupan Surastri Karma Trimurti dalam pergerakan nasional Indonesia tahun 1933-1945?
2. Apa saja penyebab timbulnya pemikiran Surastri Karma Trimurti tentang Emansipasi?
3. Bagaimana pengaruh pemikiran Surastri Karma trimurti tentang emansipasi terhadap peran perempuan dalam pergerakan nasional Indonesia 1933-1945?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sehubungan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah.

1. Memperoleh gambaran tentang latar belakang kehidupan Surastri Karma Trimurti dalam pergerakan nasional Indonesia tahun 1933-1945.
2. Mendeskripsikan dan mengetahui penyebab timbulnya pemikiran Surastri Karma Trimurti tentang emansipasi.
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh pemikiran Surastri Karma trimurti tentang emansipasi terhadap peran perempuan dalam pergerakan nasional Indonesia 1933-1945.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian yang baik dapat memberikan manfaat bukan hanya bagi peneliti namun juga bagi pembaca. Dengan demikian penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi ilmiah sehingga mampu memberikan informasi mengenai pemikiran Surastri Karma Trimurti tentang emansipasi dan pengaruhnya terhadap peran perempuan dalam pergerakan nasional Indonesia tahun 1933-1945.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti

Bagi peneliti sendiri penelitian ini dapat menjadi pengalaman yang sangat berharga, terutama untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan dari bangku kuliah.

- b. Bagi Pembaca dan Masyarakat Luas

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi an kontribusi positif bagi perkembangan wawasan mengenai pemikiran Surastri Karma Trimurti tentang emansipasi dan pengaruhnya terhadap peran perempuan dalam pergerakan nasional Indonesia.